

PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ARTICULATE STROYLINE GURU UPT SDN 29 MAJANNANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Maulidya Apriana¹, Regita Maulinda², Ermawati³, Ratnawati⁴, Syahrudin⁵
^{1,2,3,4,5}Magister Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar
e-mail: maulidyaapriana64@gmail.com¹, regitamaulinda1234@gmail.com², emmaemha07@gmail.com³,
ratnawati@unismuh.ac.id⁴, syahrudinudin30@gmail.com⁵

Abstrak

Pendampingan articulate storyline pada guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dalam membuat media pembelajaran berbasis android yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam atau luar kelas. Metode pendampingan ini dilakukan 2 tahap yaitu (1) pendampingan di sekolah (2) Uji coba media articulate storyline. Peserta membuat media pembelajaran yang mereka ajarkan di kelas. Media ini sangat interaktif jika dibandingkan power point dan memudahkan kembali menu utama. Penggunaan media ini sangat efektif karena siswa dapat mengulangi tontonan video pembelajaran dan menjawab pertanyaan pada soal-soal yang disajikan. Pendampingan guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Katakunci: Pendampingan, Media Pembelajaran, Mengartikulasikan Alur Cerita

Abstrack

Articulate storyline assistance to UPT SDN 29 Majannang teachers, Pangkajene and Islands Regency aims to develop teachers' abilities in creating Android-based learning media that can increase students' interest in learning inside or outside the classroom. This mentoring method is carried out in 2 stages, namely (1) mentoring at school (2) Trial of articulate storyline media. Participants create learning media that they teach in class. This media is very interactive compared to PowerPoint and makes it easier to return to the main menu. The use of this media is very effective because students can repeat watching learning videos and answer questions on the questions presented. Assistance for UPT SDN 29 Majannang teachers, Pangkajene and Islands Regency.

Keywords: Mentoring, Thematic Learning Media, Articulate The Storyline.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis aplikasi telah menjadi kebutuhan untuk kondisi saat ini dalam proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa selama pembelajaran pada masa new normal (Tahel, 2019). Salah satu hasil penelitian menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis aplikasi sangat efektif karena mudah diakses, cepat dan hemat kuota (Wijaya, 2016) dan (Hakim, 2020). Selain itu, hasil penelitian yang lain juga menekankan bahwa guru harus menyajikan media pembelajaran yang menarik dan bersifat interaktif fleksibel agar dapat meningkatkan minat belajar siswa (Santoso, 2019) Menurut pakar media pembelajaran (Borg dan Gall) bahwa media dibuat dan dikembangkan secara efektif, nantinya harus dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar setelah media ini diujicobakan (Fadli, 2016). Demikian pula untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dimulai dengan aktivitas visual, lisan, mendengar, menulis, menggambar, fisik atau gerak, mental dan emosional (Syamsidar, 2021) seperti yang terdapat pada media storyline. Media diujicobakan pada pembelajaran literasi, matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Olahraga dan Kesenian, Mulok dan PKn berbasis pada aplikasi android menggunakan Articulate Storyline. Berdasarkan hasil observasi pada UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, kecenderungan guru dalam menggunakan media pada saat pembelajaran literasi masih berbasis buku, pengiriman video (sumber dari youtube) dan penggunaan powerpoint dikarenakan para guru belum terampil dalam membuat media berbasis aplikasi. Perkembangan teknologi saat ini menuntut interaksi individu secara virtual atau online (Kurniawan, 2022). Demikian pula interaksi guru dan siswa. Olehnya itu, untuk dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman guru tentang pembuatan media pembelajaran berbasis android maka para guru sangat membutuhkan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis aplikasi. Kegiatan pendampingan yang akan dilakukan oleh para tim pengabdian prodi Pendidikan Dasar untuk memudahkan guru membuat media pembelajaran berbasis aplikasi android dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru sebagai mediator pertama dalam proses pembelajaran diharapkan

dapat memediasi para peserta didiknya dalam mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga harus dapat membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam belajar (Nurrita, 2018), sehingga penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar menjadi keharusan yang perlu disiapkan oleh guru khususnya pada mata pelajaran tematik secara sederhana, efektif dan efisien (Kadarwati, 2017). Adapun tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk mengembangkan kreatifitas guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melalui pembuatan media pembelajaran berbasis android agar minat belajar siswa UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan semakin meningkat.

METODE

Kegiatan ini dilakukan di UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene. Adapun metode digunakan pada kegiatan ini adalah learning service dengan langkah-langkah prosedur kerja yang terstruktur, sistematis dan terencana sebagai solusi atas permasalahan guru-guru yang ada di UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dalam membuat media pembelajaran berbasis IT dan Adroid. Pelaksanaan Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode deskriptif. Untuk dapat mencapai tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini maka digunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Ceramah Metode ceramah pada kegiatan pengabdian ini digunakan dalam menyampaikan materimateri ajar oleh narasumber dan tim pengabdi.
2. Praktik Metode praktik dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membuat langsung media pembelajaran berbasis android.

Langkah-langkah Pelaksanaan Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini dimaksudkan untuk memudahkan para panitia, pendamping dan peserta dalam membuat media pembelajaran. Adapun tahapan Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi
2. Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan PKM ini adalah melakukan rapat koordinasi dengan tim prodi Pendidikan Dasar dan guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan terkait kebutuhan dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Pelatihan/Workshop

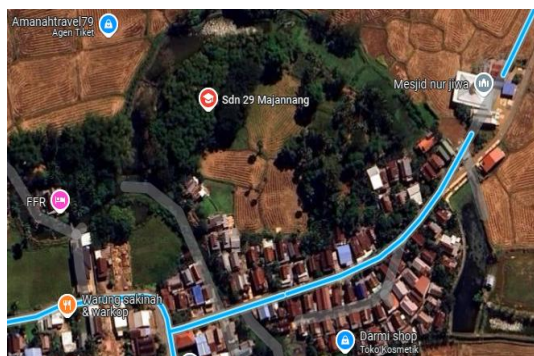
Pelatihan atau Workshop merupakan tahapan inti kegiatan yang meliputi pengenalan cara kerja aplikasi, instalasi aplikasi Articulate Storyline, pembuatan media pembelajaran serta uji coba media yang telah dibuat. Kegiatan ini lebih menitikberatkan pada pendampingan kepada guru dalam membuat media pembelajaran berbasis android dengan menggunakan Articulate Storyline sebagai media pembelajaran dalam menjawab tantangan digital abad 21.

4. Pendampingan

Pendampingan dilakukan sebagai implementasi hasil pelatihan atau workshop pada pertemuan sebelumnya. Proses pendampingan ini dilakukan dengan 2 sesi oleh panitia. Sesi tersebut terdiri dari sesi pembuatan media dan sesi presentasi hasil kerja.

5. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan PKM dengan melakukan Interview kepada guru tentang kualitas pelaksanaan kegiatan, kendala yang di hadapi dalam membuat media pembelajaran berbasis Android, dan juga melakukan Interview kepada siswa untuk mengetahui minat belajar mereka pada pembelajaran literasi berbasis android menggunakan Articulate Storyline.



Gambar 1 Titik Lokasi SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan guru Sekolah melalui pembuatan media pembelajaran berbasis android dilaksanakan dengan empat tahapan. Tahapan-tahapan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengabdian ini yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan dan Identifikasi

Tahap persiapan dan identifikasi dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara rapat bersama para tim pengabdian dan dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tahapan persiapan pelatihan dilaksanakan dengan melakukan koordinasi kepada pihak sekolah tentang kesiapan mengikuti pelatihan dan pendampingan dalam membuat media pembelajaran serta melakukan pelatihan.

b. Tahapan Pelaksanaan Workshop

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis android bagi guru-guru Guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dilaksanakan dengan dua metode. Metode pertama dilaksanakan dengan cara tatap muka sebanyak 2 kali pertemuan.



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan

Kemampuan membuat media pembelajaran bagi seorang guru mutlak dimiliki. Media yang digunakan oleh guru harus relevan dengan materi dan strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran literasi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan para guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan ditemukan bahwa para guru cenderung masih menggunakan media pembelajaran konvensional dikarenakan mereka belum terampil dalam membuat media pembelajaran berbasis teknologi. Berdasarkan hasil survey yang dibagikan kepada guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Tanggapan peserta terhadap penggunaan media pembelajaran articulate storyline Ketidak terampilan guru ini disebabkan para guru belum pernah secara khusus mendapatkan pendampingan praktek secara langsung membuat media pembelajaran menggunakan aplikasi berbasis android.

c. Tahapan Pendampingan

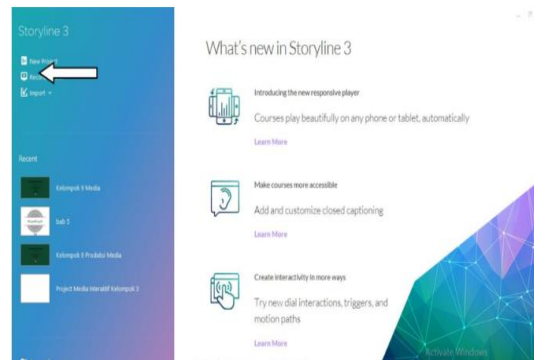
Tahapan pendampingan di sekolah masing-masing akan dilaksanakan setiap hari sabtu sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan praktik langsung akan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan para peserta dalam mengembangkan dirinya dengan cepat (Kuswanto, 2018).

Olehnya itu, dalam upaya meningkatkan kualitas guru dalam membuat media pembelajaran maka pelatihan pembuatan media pembelajaran perlu untuk diberikan. Pelatihan yang dilakukan secara rutin akan memudahkan para guru mengenal keragaman media yang dapat di (Kuswanto and Radiansah 2018) sesuaikan dengan tujuan capaian pembelajaran (Lestari, 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian prodi Magister Pendidikan Dasar dalam bentuk pendampingan dan pemberdayaan guru sekolah melalui pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi Articulate Storyline berbasis Android disambut baik oleh para guru.

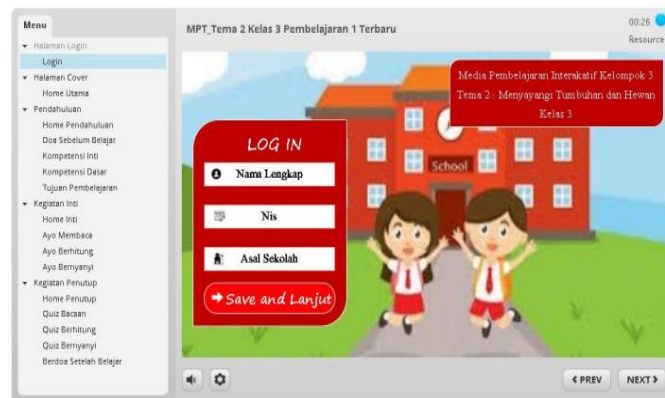
Kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh guru-guru selama 2 kali pertemuan berjalan dengan lancar. Para peserta memperlihatkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan tidak berkurangnya jumlah peserta.

Pelatihan ini tidak hanya mempelajari materi mengenai media pembelajaran tetapi juga ikut membuat media dan mempraktekkan media yang telah dibuat. Hal tersebut sangat

membantu pendidik dalam memberikan materi kepada peserta didik. Para peserta aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim pengabdian atas materi-materi yang diberikan. Selama proses praktek, tim pengabdian membantu dan memperhatikan secara detail proses para peserta melakukan pembuatan media menggunakan articulate storyline. Saat ada peserta tidak mengerti dalam mengoperasikan icon-icon yang ada di aplikasi, mahasiswa dan tim pengabdian siap membantu mendampingi sehingga peserta mampu memahami dalam membuat media pembelajaran berbasis android.



Gambar 3 Tampilan Awal Articulate Storyline



Gambar 4 Tampilan Icon pada Articulate Storyline

d. Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi akan dilaksanakan setelah tahapan pendampingan selesai. Adapun evaluasi akan dilakukan melalui proses wawancara kepada guru dan siswa terkait dengan kendala yang dihadapi dan saran dalam pelaksanaan pelatihan ini. Tahapan evaluasi juga akan menilai hasil kerja media pembelajaran (Abi, 2020) yang telah diintegrasikan ke android Untuk dapat mengetahui apakah pembelajaran literasi berbasis android dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Antusiasme dan keaktifan para peserta dikarenakan materi yang didapatkan sejalan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Para peserta menyadari bahwa di era teknologi informasi, pembelajaran menggunakan media berbasis android merupakan salah satu sarana penting yang menunjang dalam menyampaikan materi pelajaran yang efektif kepada siswa di sekolah. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil penelitian dari Ismawati. (2021), bahwa pembelajaran dengan menggunakan media efektif, interaktif berbasis android dapat mendukung pembelajaran jarak jauh, memudahkan anak didik untuk menyerap materi.

Demikian juga yang disebutkan Suryansyah bahwa penggunaan media android dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran kognitif siswa (Titi, 2016). Dari beberapa penelitian tersebut diatas terbukti bahwa media pembelajaran berbasis android efektif digunakan untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk belajar. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan guru-guru sekolah melalui pembuatan media pembelajaran terbukti memberikan dampak positif bagi peserta yang mengikutinya. Walaupun, kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu singkat, namun para peserta menunjukkan perubahan pengetahuan

dan keterampilan yang lebih baik dalam membuat media pembelajaran khususnya media yang berbasis android dari pada sebelumnya.

Guru-guru secara mandiri membuat materi dan media berbasis android. Adapun hasil yang didapatkan oleh guru-guru UPT SDN 29 Majannang dari pelaksanaan pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis android berupa terciptanya media pembelajaran berbasis android menggunakan aplikasi articulate storyline yang dapat diakses dengan mudah.

Tahapan terakhir dalam kegiatan pendampingan dan pemberdayaan guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah evaluasi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keseberhasilan dari kegiatan ini. Hasil evaluasi dari tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Hasil ini berdasarkan dari data daftar hadir peserta selama kegiatan. Sedangkan dari evaluasi terhadap hasil akhir tugas yang diberikan dapat disimpulkan bahwa 95% (dari 20 peserta) telah memahami tata cara penggunaan aplikasi dalam membuat media pembelajaran berbasis android dan 5 % (4 orang) masih belum mampu mengoperasikan aplikasi sampai pada tahap akhir. Adapun persentase kepuasan guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (peserta) terhadap pendampingan pembuatan media Articulate storyline dapat dilihat pada hasil survey.

Ketercapaian target ini dikarenakan para peserta aktif selama pelaksanaan pelatihan sehingga dengan mudah menambah wawasan untuk mengoperasikan aplikasi articulate storyline untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis android yang inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, Guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan juga telah memiliki kemampuan praktik secara mandiri dengan menggunakan modul yang telah dibuat oleh tim pengabdian sehingga untuk mengembangkan desain media pembelajaran yang efektif untuk anak-anak dapat dilakukan setiap waktu.

Kepuasan Guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (peserta) terhadap pendampingan pembuatan media articulate storyline Dari hasil evaluasi terhadap proses dan hasil secara non-fisik setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guruguru lain di sekitar tempat tugasnya Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya mendapatkan materi secara teori namun juga peserta terlibat langsung untuk praktik membuat media pembelajaran berbasis android.

Media pembelajaran menjadi salah satu komponen penting yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke peserta didik agar dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian serta minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Kehadiran media pembelajaran dalam pengajaran sangat menunjang terlaksananya proses mengajar sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran.



Gambar 5 Siswa-Siswa UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta dan impementasi tugas yang diberikan. 20 target peserta (Guru-guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan) yang diundang yang hadir sebanyak 20 orang dan 20 orang berhasil mengimplemnatasikan tugas dengan baik. Kegiatan pendampingan dan pemberdayaan guru UPT SDN 29 Majannang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis android ini sangat dirasakan manfaatnya bagi para guru sebagai wujud persiapan menuju sekolah

digital. Berdasarkan hasil survey 95% guru menyatakan bahwa media articulate storyline merupakan ilmu yang dibutuhkan saat ini. Demikian pula respon dan pemahaman peserta terhadap materi mencapai 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). Media pembelajaran. Yayasan Kita Menulis.
- Amelia, V., & Arwin, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran literasi Terpadu di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 88-97.
- Ekawati, E. Y., Budiawanti, S., Masithoh, D. F., Waskito, S., Surantoro, S., & Maulidah, R. A. (2013, September). Desain Media Pembelajaran Dalam Bentuk Buku Saku yang Berbasis Mobile Application menggunakan Player Air for Android pada Adobe Flash Professional CS 5.5 Untuk Materi Fisika SMA. In *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika* (Vol. 4, No. 1).
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas iv sekolah dasar. *Jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 3(1), 24- 33.
- Hakim, L. (2020). Pemilihan platform media pembelajaran online pada masa New Normal. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 27-36.